

Pembuatan Paper Soap Herbal Antiseptik sebagai Salah Satu Sarana Pencegahan COVID-19

Merinda Aldiana¹, Kristian Suhartadi Widi Nugraha^{*2}

¹Fakultas Farmasi, Universitas Jember

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

^{2*}kristian.feb@unej.ac.id

Abstrak

COVID-19 merupakan virus yang telah menyebar dan menjadi pandemi. Salah satu upaya untuk mencegah COVID-19 adalah dengan gerakan masyarakat sehat dengan mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker. Namun, kebiasaan tersebut belum menjadi budaya yang mengakar di masyarakat sehingga dibutuhkan suatu langkah praktis namun sistematis untuk ikut serta berperan membangun masyarakat. Desa Sumberberas Kecamatan Muncar Banyuwangi merupakan salah satu Desa dengan aktivitas ekonomi yang padat namun masyarakat sekitar masih acuh dengan protocol kesehatan dengan berbagai alasan. Mengatasi masalah ini, disusun program kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pembuatan paper soap dari bunga pacar air sebagai salah satu solusi membiasakan kebiasaan baru di masyarakat, selain itu juga mengevaluasi kebiasaan mencuci tangan dengan hand washing chart bagi anak-anak serta pemberian smart kit pada akhir tahapan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan, serta pelatihan secara door to door dengan melibatkan ibu rumah tangga sebagai sasaran. Implikasi kegiatan ini yaitu masyarakat sadar untuk selalu menerapkan protocol kesehatan dan paper soap juga dapat digunakan sebagai alternatif menambah pendapatan secara kreatif di era pandemi COVID 19.

Kata Kunci: COVID-19, paper soap, pelatihan

Pendahuluan

Akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan penyebaran yang massif dari virus yang akhirnya diberinama Coronavirus Disease (Covid-19). Wabah Covid-19 yang awalnya hanya pada Kota Wuhan dan sekitarnya akhirnya menyebar pada seluruh Republik Rakyat China menjadi endemic dan menyebar ke seluruh dunia sehingga menjadi suatu pandemic (Kantor Staf Presiden, 2020; Kementerian Kesehatan RI, 2020). Penyebaran Covid-19 erat kaitannya dengan pergerakan manusia sehingga semakin tinggi aktivitas dan lalu lintas manusia maka potensi penyebaran Covid-19 juga semakin tinggi (Herlan et al., 2020). Salah satu penyebab Covid 19 mudah menyebar di Indonesia adalah Indonesia sebagai Negara wisata yang dengan kunjungan jumlah turis dari Negara Republik Rakyat China tertinggi khususnya wisatawan yang berkunjung Pulau Bali. Tanpa disadari, dengan pergerakan manusia yang tinggi dan belum sadarnya mengenai dampak yang ditimbulkan Covid-19 menjadikan virus ini semakin cepat berkembang di Indonesia.

Pandemi Covid-19 yang menyerang merata pada hampir seluruh wilayah di Indonesia. Salah satu himbauan pemerintah yaitu menggalakkan kampanye untuk jaga jarak atau physical distancing, selalu mencuci tangan dan memakai masker. Sebagai kebiasaan baru tentunya aktivitas ini sangat sulit diterapkan karena kebiasaan masyarakat yang cenderung acuh dan meremehkan bahkan beberapa tidak percaya jika dunia sedang diserang pandemic Covid-19. WHO dan Kementerian Kesehatan RI merilis bahwa walaupun langkah pencegahan tersebut sederhana namun dibutuhkan effort dan kolaborasi semua pihak untuk mensukseskan tindakan pencegahan guna meminimalisir dampak yang Covid-19.

Kabupaten Banyuwangi sebagai salah satu wilayah di Indonesia juga terdampak langsung sebaran Covid-19 (<https://corona.banyuwangikab.go.id/>). Hal ini dapat dilihat bahwa Banyuwangi sebagai wilayah yang berbatasan langsung dengan Pulau Bali sebagai pusat pariwisata Indonesia dan juga pergerakan serta aktivitas penduduk yang tinggi baik antar kecamatan maupun antar wilayah khususnya pada wilayah yang sempat menyandang predikat zona merah (<http://infocovid19.jatimprov.go.id/>). Desa Sumberberas, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu desa yang mendapat perhatian mengingat aktivitas yang tinggi dan berada pada jalur ekonomi Kabupaten Banyuwangi (BPS Kabupaten Banyuwangi, 2020). Berdasarkan hasil observasi didapati masyarakat desa masih banyak yang tidak mematuhi protokol kesehatan dan masih banyak ditemui beraktivitas di luar rumah tanpa menggunakan masker, hand sanitizer ataupun mencuci tangan. Pasar Desa Sumberberas merupakan salah satu penunjang perekonomian masyarakat dan sering kali menjadi pusat keramaian. Selama pandemi, bak cuci tangan dan posterposter mengenai protokol kesehatan banyak ditemui diberbagai tempat terutama didepan pertokoan, kantor dan pasar. Namun, masih banyak masyarakat yang tidak menghiraukan keberadaan fasilitas tersebut. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun merupakan salah satu perilaku sehat yang terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran Covid-19. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagaimana disampaikan oleh dr. Achmad Yurianto sebagai Juru Bicara Pemerintah Penanganan COVID-19 pada Konferensi Pers, mencuci tangan dengan sabun dan air akan membunuh virus yang mungkin ada di tangan (<https://www.kemkes.go.id/>). Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir lebih efektif daripada hanya sekedar menggunakan hand sanitizer (Antari, 2019; Suryani *et al.*, 2019).

Sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 perlu dilakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang tata cara yang tepat mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Selain itu, edukasi juga menjadi hal yang penting untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan untuk pencegahan penularan dan penyebaran virus Covid-19. Melalui penyuluhan dan edukasi diharapkan masyarakat semakin sadar akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan selama pandemi. Alasan yang sering ditemui di lapangan mengenai susahya untuk membiasakan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir adalah karena tempat mencuci tangan yang jauh, tidak ada sabun cuci tangan yang memadai serta yang paling sering ditemukan adalah banyak yang masih meremehkan bahkan pasrah dengan kondisi yang terjadi. Salah satu solusi yang kami gunakan adalah membuat paper soap dengan bahan dasar bunga pacar air. Alasan membuat paper soap adalah melihat kebutuhan masyarakat

akan sesuatu yang praktis dan sederhana namun tetap berkhasiat, selain itu secara psikologis, masyarakat perlu diajak untuk ikut serta dan terlibat dalam kampanye pencegahan Covid-19 yang dicanangkan pemerintah. Selain itu, digunakannya bunga pacar air karena populasi bunga tersebut di Desa Sumber beras Kecamatan Muncar cukup melimpah dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Keikutsertaan masyarakat akan menimbulkan perasaan memiliki (Kusuma, Sulistyani, & Trisnawati, 2020), dan sedikit banyak akan berdampak pada efek getok tular khususnya dengan membawa suatu produk paper soap sebagai ikon utama.

Pelatihan pembuatan sabun secara mandiri diharapkan dapat membantu masyarakat meminimalkan pengeluaran dan waktu kontak dengan lingkungan luar. Pemilihan bunga pacar air sebagai bahan herbal dalam pembuatan sabun kertas adalah karena kandungan senyawa antosianin dalam ekstrak etanol bunga pacar air dapat digunakan sebagai antibakteri dan antiviral (Dimpudus, Yamlean and Yudistira, 2017). Sedangkan pemilihan bentuk paper soap adalah sebagai solusi praktis membawa sabun jika harus beraktivitas diluar rumah. Penggunaan bunga pacar air diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan dari masyarakat dan penjual bunga setempat yang terdampak pandemi. Program pengabdian yang dilaksanakan berusaha melatih masyarakat membuat paper soap secara mandiri dengan metode yang tepat. Inovasi ini merupakan alternatif untuk masyarakat yang tidak mampu membeli hand sanitizer. Penyuluhan menggunakan hand sanitizer tetap dilakukan karena kondisi tidak selalu memungkinkan untuk mencuci tangan dengan sabun dan air. Program ini juga membantu memanfaatkan potensi desa serta membantu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, sebagai salah satu alternatif kreatif mengatasi dampak langsung Covid-19 terhadap aspek ekonomi (Pakpahan, 2020). Selain dapat digunakan sendiri, masyarakat yang telah paham cara pembuatan paper soap yang tepat dapat membuka usaha baru dengan menjual paper soap sebagai penghasilan tambahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, disusunlah serangkaian kegiatan untuk membantu memecahkan masalah yang dialami oleh masyarakat Desa Sumberberas. Selain kegiatan utama dari program yaitu pelatihan pembuatan paper soap, edukasi kepada masyarakat juga diberikan untuk membangun kesadaran masyarakat karena masih banyaknya masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Dalam program ini fokus utama edukasi adalah tentang pentingnya menjaga kebersihan tangan dan tata cara yang tepat mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Harapannya dengan adanya program pengabdian ini, dapat meningkatkan kepatuhan dan pengetahuan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan terutama menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, serta mampu meningkatkan perekonomian masyarakat yang terdampak pandemic dengan melatih masyarakat membuat paper soap secara mandiri dengan metode yang tepat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2020. Program pelatihan pembuatan paper soap antiseptik dari bunga pacar air dilaksanakan di Desa Sumberberas, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi dikarenakan potensi desa masih kurang dimanfaatkan secara maksimal selain itu juga

karena kesadaran masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan masih rendah. Metode pelaksanaan yang digunakan untuk mencapai tujuan dari program adalah melalui edukasi secara online dengan menghadirkan pemateri yang berpengalaman sesuai bidang permasalahan, pelatihan dengan metode partisipasi emansipatoris (interaksi dan komunikasi) dan wawancara dengan masyarakat untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dialami masyarakat, evaluasi terhadap kegiatan program yang telah berjalan dilakukan dengan diskusi bersama masyarakat sasaran (Arikunto, 2002).

Kegiatan dibagi menjadi dua tahap. Dalam tahap perencanaan, aktivitas yang dilakukan adalah melakukan identifikasi masalah melalui wawancara bersama masyarakat. Selanjutnya dibentuk program beserta konsep dan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, dibentuklah kelompok sasaran yang terdiri dari empat ibu rumah tangga. Sasaran dipilih ibu rumah tangga karena ibu adalah kunci rumah tangga dan kegiatan berbasis GERMAS ini harus dimulai dari rumah sebagai wahana belajar pertama anak dan keluarga (Suryani *et al.*, 2019). Bersama kelompok sasaran dilakukan komunikasi secara tatap muka melalui pelatihan maupun edukasi secara online untuk membangun pemahaman dan pengetahuan. Edukasi dilakukan secara online serta pelatihan dilakukan secara door to door untuk meminimalkan kegiatan yang mengumpulkan massa serta tetap fokus menerapkan kebijakan physical dan social distancing. Sebagai tolak ukur keberhasilan program sekaligus mengetahui seberapa jauh pemahaman sasaran dibuatlah hand washing chart yang dibagikan pada sasaran. Evaluasi kegiatan dilaksanakan satu minggu setelah pelatihan dengan diskusi dan membandingkan hasil hand washing chart pertama dan kedua.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan

Dalam tahap perencanaan yang dilaksanakan pada minggu pertama kegiatan pengabdian kepada masyarakat, aktivitas yang dilakukan adalah melakukan identifikasi permasalahan desa dengan wawancara bersama masyarakat dan melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui lebih lanjut kebiasaan masyarakat di masa pandemi. Secara umum, Permasalahan dan solusi serta program di lapangan tampak pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Identifikasi Masalah, Alternatif Solusi dan Program Kegiatan

Masalah	Alternatif Solusi	Program
Pemahaman masyarakat mengenai pentingnya Hand Hygiene masih kurang	Memberikan edukasi mengenai pentingnya Hand Hygiene terutama pentingnya mencuci tangan dan cara tepat mencuci tangan	Edukasi dilakukan secara online melalui zoom dengan menghadirkan pemateri sesuai bidang permasalahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, melakukan pembuatan poster yang dibagikan melalui media sosial.

Masalah	Alternatif Solusi	Program
Masyarakat mengeluhkan mahalnya hand sanitizer dan ketidakpraktisan membawa sabun saat beraktivitas diluar rumah	Memberikan pelatihan pembuatan sabun dalam bentuk paper soap agar lebih praktis	Pelatihan bersama sasaran dilakukan secara door to door, edukasi secara online melalui zoom dengan pemateri sesuai bidang permasalahan dan mengunggah video tutorial sebelum pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman.
Masyarakat banyak yang mengeluhkan pendapatan menurun	Paper soap dibuat dari bahan herbal yang dapat dibeli dari penjual bunga setempat dan atau pemilik tanaman bunga pacar air sehingga membantu meningkatkan pendapatan	Melakukan pemesanan bunga pacar air pada penjual bunga dan masyarakat setempat sebagai bahan herbal yang digunakan dalam pembuatan paper soap.
Masyarakat sering lupa untuk mencuci tangan setiap melakukan kegiatan	Melakukan evaluasi untuk memantau kepatuhan masyarakat	Evaluasi dilakukan dengan diskusi dan membandingkan hasil <i>hand washing chart</i> pertama dan kedua untuk memantau peningkatan kepatuhan.

Sumber: Program Pengabdian kepada Masyarakat, 2020

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahap dengan estimasi waktu sekitar 5 minggu supaya kegiatan dapat terlaksana dengan baik, terprogram dan masyarakat tidak bosan dengan kegiatan yang dilakukan. Pada tahap 1 pelaksanaan, dilakukan pemesanan bunga pacar air pada warga setempat yang kebetulan sebagai penjual bunga di pasar Desa Sumberberas. Bunga pacar air di keringkan dan dilakukan proses ekstraksi. Proses ekstraksi tidak dilakukan oleh sasaran untuk meminimalkan terjadinya kesalahan karena proses memakan waktu yang cukup lama. Sehingga, untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai proses ekstraksi. Edukasi mengenai hand hygiene juga diberikan dengan pemateri dr. Anggita Maharani Putri untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan tangan. Sebagai bahan evaluasi dilakukan pembagian hand washing chart kepada sasaran. Hand washing chart dibagikan sebanyak dua kali, pembagian pertama dilakukan sebelum pelaksanaan pertemuan pertama dan pembagian kedua setelah pelatihan pembuatan paper soap. Hand washing chart yang dibuat ini ditujukan untuk anak-anak, harapannya sasaran yang telah sadar pentingnya hand hygiene dapat menerapkannya kepada anak-anak dengan harapan frekuensi mencuci tangan pada hand washing chart mengalami peningkatan.

Tahap selanjutnya yaitu dilakukan percobaan pembuatan sabun cair, hal ini untuk memastikan bahwa formulasi yang dipilih sudah benar. Formulasi dipilih berdasarkan hasil penelitian (Dimpudus, Yamlean and Yudistira, 2017) dan (Nurul, Indrayati, & Murruckmihadi, 2019). Pemilihan konsentrasi 10% karena ekstrak bunga pacar air yang diperoleh tidak mencukupi apabila dipilih konsentrasi 15% dan akan sisa jika dipilih konsentrasi 5%. Selain itu ketiga konsentrasi memiliki daya hambat bakteri yang sama yaitu masuk dalam kategori zona hambat sedang (Dimpudus, Yamlean and Yudistira, 2017). Formulasi akhir yang digunakan memiliki perbedaan dengan formulasi dari jurnal

acuan yaitu tidak ditambahkan asam stearat karena tidak homogen dengan bahan lainnya sehingga merusak estetika sabun dan menyebabkan ketidaknyamanan saat digunakan. Edukasi berupa materi ekstraksi juga diberikan melalui aktivitas tatap muka dan door to door untuk menambah pemahaman mengingat proses ekstraksi tidak dilakukan oleh masing-masing sasaran. Pada tabel 2 disampaikan formulasi bahan yang digunakan untuk pembuatan sabun cair.

Tabel 2. Formulasi bahan pembuatan sabun cair

Bahan	Satuan	Formula 10%
Ekstrak bunga pacar air	Gram	5
KOH	MI	8
SLS	Gram	0,5
CMC-Na	Gram	0,5
Minyak zaitun	MI	15
Pengaroma	MI	1
Aquadest	MI	ad 50

Sumber : Dimpudus, Yamlean, & Yudistira (2017)



Gambar 1. Proses ekstraksi bunga pacar air



Gambar 2. Pembagian hand washing chart pada sasaran dan hasil pelaksanaan

Tahap ketiga program yang dilakukan adalah pelatihan pembuatan paper soap yang dilakukan door to door untuk menghindari kerumunan massa. Pelatihan pembuatan paper soap pada dua sasaran memiliki perbedaan formulasi. Pada paper soap milik sasaran 1 tidak ditambahkan SLS (Sodium Lauryl Sulfate), mengingat sasaran 1 sedang hamil dan SLS dapat memberikan efek yang buruk terhadap janin, dampak perubahan formulasi ini adalah sabun hanya menghasilkan sedikit busa. Sedangkan paper soap milik sasaran 2 tidak ditambahkan asam stearat karena sulit dihomogenkan. Formulasi yang digunakan sasaran 2 sesuai dengan formulasi akhir yang terdapat pada tabel 2. Dampak dari perubahan formulasi ini adalah sabun terlalu encer dan memiliki pH 8 (basa) namun masih masuk rentang pH yang diizinkan oleh SNI yaitu 8-11 (Dimpudus et al., 2017), sedangkan pH sabun milik sasaran 1 adalah netral atau pH 7. Pelatihan yang dilaksanakan bersama sasaran 3 dan sasaran 4 menggunakan formulasi akhir (tabel 2). Setelah pelatihan dilakukan pembagian hand washing chart kedua yang selanjutnya akan dibandingkan dengan hasil hand washing chart pertama.



Gambar 3. Alat dan bahan serta proses pembuatan



Gambar 4. Kegiatan pelatihan pembuatan paper soap secara door to door

Tahap terakhir yang dilakukan yaitu evaluasi dan penarikan hand washing chart kedua yang dilaksanakan seminggu setelah pelatihan. Evaluasi mengenai paper soap yang telah dibuat adalah dilakukan bersama sasaran melalui diskusi. Menurut sasaran 1, sabun yang dibuat tidak nyaman saat dipakai disebabkan oleh asam stearat yang tidak homogen, sedangkan sasaran lain tidak mengeluhkan apapun. Beberapa sasaran setuju jika penggunaan paper soap kurang nyaman dan lebih suka menggunakan sabun cair tanpa dibuat dalam bentuk sabun kertas karena dirasa lebih praktis, selain itu residu kertas juga rawan menyumbat aliran air dan menyebabkan sampah, sedangkan sasaran lainnya tidak menyukai konsistensi sabun yang terlalu encer sehingga lebih menyukai penggunaan paper soap. Namun, seluruh sasaran setuju jika paper soap adalah sebuah bentuk inovasi yang unik dan praktis. Kesimpulan hasil evaluasi mengenai sabun yang dibuat adalah penggunaan sabun dalam bentuk paper soap tergantung pada preferensi masing-masing individu. Pelatihan dan edukasi yang dilakukan secara umum juga mendukung program GERMAS atau Gerakan Masyarakat Sehat. GERMAS harus dimulai dari keluarga sebagai tempat pertama pendidikan anak dan keluarga serta sebagai wahana pertama penanaman kebiasaan dan kepribadian anak dan keluarga (Suryani et al., 2019). Evaluasi bersama sasaran dan masyarakat mengenai dampak program pengabdian juga dilakukan, masyarakat secara umum dan sasaran mengaku penggunaan bahan herbal dalam pembuatan sabun dapat menjadi alternative dalam membantu meningkatkan penghasilan. Karena tidak dipungkiri bahwa COVID-19 membawa dampak ekonomi yang negatif sehingga butuh langkah-langkah strategis dan sistematis serta didukung semua pihak untuk mengatasi masalah ini (Herlan et al., 2020; Pakpahan, 2020).

Hasil yang diperoleh dari perbandingan kedua hand washing chart adalah frekuensi cuci tangan mengalami peningkatan. Peningkatan frekuensi menandai kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan tangan juga telah meningkat. Hasil tersebut sesuai dengan tujuan dari program yang dibuat. Rekapitulasi hasil tampak pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perbandingan hasil hand washing chart

Kegiatan	Hand washing chart Pertama				Hand washing chart Kedua			
	A*	B	C	D	A	B	C	D
Setelah batuk dan bersin	5	20	16	14	19	35	11	25
Sebelum makan	9	11	16	7	19	21	16	19
Sesudah makan	5	9	6	4	17	21	15	17
Sesudah menggunakan kamar mandi	10	9	8	11	28	33	23	23
Total	29	49	46	36	83	110	65	84

Sebagai penutup kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pembagian new normal kit yang berisi sarung tangan, sabun cair, paper soap, panduan singkat tutorial dan masker yang dipesan pada penjahit setempat. New normal kit dibagikan kepada masyarakat selain sasaran karena ketertarikan masyarakat terhadap program cukup tinggi, namun beberapa masih kesulitan mengakses internet sehingga dibuatlah panduan sederhana mengenai cara ekstraksi dan pembuatan paper soap. Edukasi singkat juga diberikan saat pembagian new normal kit. Dilakukan pemantauan kepatuhan masyarakat di lapangan untuk mengetahui apakah masyarakat telah menerapkan edukasi dan menggunakan new normal kit yang diberikan saat melakukan aktivitas diluar rumah. Hasil yang diperoleh adalah masyarakat telah paham tujuan edukasi dan pemberian new normal kit dimana sebagian besar masyarakat telah menggunakan masker saat beraktivitas.

Kesimpulan

Dalam membantu pencegahan persebaran COVID-19, dilakukan edukasi mengenai hand hygiene melalui kelas online dengan menghadirkan pemateri sesuai bidang dan menyebarkan poster cara tepat mencuci tangan melalui media sosial whatsapp. Edukasi dengan sistem tersebut dilakukan sebagai bentuk penerapan protokol physical dan social distancing. Edukasi tersebut telah meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mematuhi protokol kesehatan yang dapat dilihat dari hasil evaluasi perbandingan hand washing chart pertama dan kedua yang mengalami peningkatan. Pelatihan pembuatan paper soap meningkatkan kemandirian masyarakat membuat sabun dengan metode yang tepat. Penggunaan bahan herbal dalam pembuatan sabun telah membantu penghasilan dari sasaran dan masyarakat di Desa Sumberberas yang terdampak pandemi. Evaluasi mengenai sabun yang dibuat dihasilkan kesimpulan bahwa penggunaan sabun dalam bentuk paper soap tergantung pada preferensi masing-masing individu. Masyarakat telah menerapkan tujuan dari edukasi dan pembagian new normal kit pada kehidupan sehari-hari dimana sebagian besar masyarakat terlihat sudah menggunakan masker saat beraktivitas. Program yang telah berlangsung diharapkan terus ditinjau lanjuti terutama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan guna mencegah persebaran COVID-19.

Ucapan Terimakasih

-.

Referensi

- Antari, I. (2019). Peningkatan Ketrampilan Cuci Tangan Melalui Metode Penyuluhan Dan Praktik Di Ra Tahfidzul Quran Jamilurrahman. *Jurnal Abdimas Madani*, 1(2), 96–99. <http://abdiasmadani.ac.id/index.php/abdimas/article/view/41>
- Arikunto, S. (2002) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- BPS Kabupaten Banyuwangi (2020) *Kecamatan Muncar dalam Angka 2020*. Banyuwangi.
- Dimpudus, S. A., Yamlean, P. V. Y., & Yudistira, A. (2017). Formulasi Sediaan Sabun Cair Antiseptik Ekstrak Etanol Bunga Pacar Air (*Impatiens Balsamina L.*) Dan Uji Efektivitasnya Terhadap Bakteri *Staphylococcus Aureus* Secara in Vitro. *Pharmacon Jurnal Ilmiah Farmasi*, 6(3), 208–215. <https://doi.org/10.35799/pha.6.2017.16885>
- Herlan, H., Efriani, E., Sikwan, A., Hasanah, H., Bayuardi, G., Listiani, E. I., & Yulianti, Y. (2020). Keterlibatan Akademisi Dalam Menanggulangi Dampak Covid-19 Terhadap Masyarakat Melalui Aksi Berbagi Sembako. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 267–277.
- Kantor Staf Presiden (2020) *Laporan tahunan 2020*.
- Kementerian Kesehatan RI (2020) *COVID-19 dalam Angka*.
- Kusuma, A. C., Sulistyani, A. M., & Trisnawati, E. (2020). Peningkatan Keterampilan Membuat Alat Peraga Matematika Pada Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Peradaban. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 715–722. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4128>
- Nurul, N., Indrayati, A., & Murrukmihadi, M. (2019). Optimization Of Liquid Soap Soap (*Caesalpinia Sappan L.*) Liquid Ethanol Extract With Koh, Stearic Acid And Sitrata Acid Using Simplex Lattice Design Method And The Effect Of Antibacteria On *Stapylococcusususcac* 25259. *Infokes*, 9(2), 7–12.
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, Edisi Khus(0), 59–64. <https://doi.org/10.26593/jihi.voio.3870.59-64>
- Suryani, D., Nurdjanah, E. P., Yogatama, Y., & Jumadil, M. (2019). Membudayakan Hidup Sehat Melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Di Dusun Mendang Iii, Jambu Dan Jarak Kecamatan, Tanjungsari, Gunungkidul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65–74. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i1.486>
- <https://corona.banyuwangikab.go.id/>
- <http://infocovid19.jatimprov.go.id/>
- <https://www.kemkes.go.id/>